

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN
HASIL MEMBACA AL-QURAN SANTRI PONPES
HIDAYATUL QURAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh:
LINDAWATI
NPM: 1501050119**



**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN
HASIL MEMBACA AL-QURAN SANTRI PONPES
HIDAYATUL QURAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Pd.

Oleh:
Lindawati
NPM. 1501050119

Pembimbing1 : Sudirin, M. Pd
Pembimbing 2 : Nuryanto, S. Ag., M. Pd. I

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M**



IAIN
METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.idE-iaimetro@metrouniv.ac.id

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN
HASIL MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES
HIDAYATUL QUR'AN TP. 2018/2019

Nama : Lindawati
NPM : 1501050119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Sudirin, M.Pd

NIP. 19620624 198912 1 001

Metro, 21 Juni 2019
Pembimbing II

Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19720210 200701 1 034

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2069/In.28.VD/PP-00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN HASIL MEMBACA AL-QURAN SANTRI PONPES HIDAYATUL QURAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019, disusun oleh: Lindawati, NPM. 1501050119, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 27 Juni 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Sudirin, M.Pd
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Nuryanto, S. Ag., M. Pd.I
Sekretaris : Aneka, M. Pd



Handwritten signatures of the examiners, each followed by a closing parenthesis:)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Handwritten signature of the Dean

Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; mailiaainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqsyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Asslamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lindawati
NPM : 1501050119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN
HASIL MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES
HIDAYATUL QUR'AN TP. 2018/2019


Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001

Metro, Juni 2019
Pembimbing II


Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720210 200701 1 034

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN HASIL MEMBACA AL-QURAN SANTRI PONPES HIDAYATUL QURAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:
Lindawati

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya mempunyai nilai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya. Dalam membaca huruf Al-Quran tak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan dengan baik dan tertib sesuai makhraj-nya, panjang pendeknya disebut dengan ilmu tajwid.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran santri pondok pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran santri pondok pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran . 2018/2019. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan Tes. Kuesioner (angket) ditujukan kepada santri kelas sabrowi (Diniah) untuk mencari data tentang sejauh mana hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran, serta tes yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan tajwid dan hasil membaca al-Quran santri.

Hasil penelitian ini menyimpulkan ada hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran santri pondok pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil analisis data menggunakan rumus korelasi *person product moment* diperoleh harga r_{xy} 0,361 lebih besar dari r_{tabel} signifikan 5% dengan harga 0,567 yakni $0,567 > 0,361$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan sedang.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lindawati
NPM : 1501050119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 juni 2019

Yang menyatakan



Lindawati
NPM. 1501050119

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”¹

¹ HR Al-bukhari

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dalam skripsi ini kepada :

1. Ayahku Munawer dan Ibuku Titin (Alm) yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan dan memberikan motivasi demi keberhasilanku.
2. Bapak Sudirin, M.pd dan Bapak Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Kyai Ma'ruf, Kyai Toha, Kyai nana suhena, Kyai selamat Asmuni, Kyai Parman , Kyai Maroni, kyai Assyaroni, kiyai Daroni, ustadz Ahmad zubaid, Ustad Arfan , Ustad Edison Bu nyai dewi muniroh, Bu nyai juwita Arlinda, yang selalu diharapkan Do'a berserta barokah Ilmunya.
4. Ades, Filma, media, Heni, Mega, Tri, fani, Egatri. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmat yang banyak kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang yaitu Islam.

Penulisan skripsi ini ialah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M. Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nurul Afifah, M.Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sudirin, M. Pd dan Nuryanto, S. Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih juga kepada Abah jalaluddin duritno, M.Pd.I selaku Kepala Yayasan Hidayatul Qur'an, dan kepada ustadz unisatul muttaqin sebagai pengajar Tajwid, yang telah membantu Penulis dalam melakukan penelitian. Tak lupa pula, teruntuk ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendukung dan mendo'akan Penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan akan diterima dengan lapang dada, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro,
Penulis

Lindawati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hasil Membaca al-Qur'an.....	10
1. Pengertian Hasil	10
2. Membaca al-Qur'an	10
3. Hasil Membaca al-Qur'an.....	11
B. Kemampuan Tajwid	12
1. Kemampuan Tajwid	12
C. Hubungan antara Hasil Membaca al-Qur'an dengan Tajwid ..	24
D. Kerangka Konseptual Penelitian	25
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Umum	36
1. Sejarah Singkat Berdirinya Ponpes Hidayatul Qur'an	36
2. Denah Lokasi Ponps Hidayatul Qur'an.....	38
3. Visi, Misi dan Misi Ponpes Hidayatul Qur'an.....	39
4. Keadaan Ustad dan Ustdzh Ponpes Hidayatul Qur'an.....	39
5. Keadaan Santri Ponpes Hidayatul Qur'an.....	40
6. Sarana dan Prasarana ponpes Hidayatul Qur'an	41
7. Struktur Organisasi ponpes Hidayatul Qur'an	42
B. Temuan Khusus	44
1. Data Santri Kelas Sabrowi (Diniah).....	44
2. Data Tes Kemampuan Tajwid.....	45
3. Data Hasil Membaca al-Qur'an	46
4. Pembahasan	52
 BAB V PENUTUP.....	 55
A. Simpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Kemampuan Tajwid dalam membaca al-Qur'an santri ponpes Hidayatul Qur'an	4
2.2 Keterangan Nilai	34
2.3 Kisi-Kisi Tes kemampuan ilmu Tajwid	34
4.1 Keadaan ustad dan Ustadzah pondok pesantren hidayatul Qur'an	39
4.2 Keadaan Santri ponpes Hidayatul Qur'an.....	41
4.3 Data santri perkelas pondok pesantren hidayatul Qur'an	41
4.4 Sarana dan Prasarana pondok pesantren hidayatul Qur'an	42
4.5 Data santri kelas sabrowi diniah	44
4.6 Data hasil kuesioner angket kemampuan tajwid.....	45
4.7 Data Hasil Tes Membaca al-Qur'an.....	46
4.8 Koefisien Korelasi Hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al Qur'an santri ponpes hidayatul Qur'an TP. 2018/2019	48
4.9 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi	51

DAFTAR GAMBAR

3.1 Denah Area Ponpes Hidayatul Qur'an.....	38
3.2 Struktur Organisasi Ponpes Hidayatul Qur'an.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin PraSurvey	58
Surat Bimbingan Skripsi	59
Surat Tugas Research.....	60
Surat Izin Research	61
Surat Balasan Izin Research.....	62
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	63
Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	64
Kartu Konsultasi Bimbingan	65
Dokumentasi	69
Daftar Riwayat Hidup	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya mempunyai nilai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.²

al-Quran adalah kitab yang dijadikan untuk pedoman umat islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat, sebagai hukum islam pertama, dan sebagai sumber hukum untuk semua umat islam dalam hubungan antara manusia dengan rabbnya atau hubungan antara manusia dan manusianya ayat yang menerangkan tentang al-Quran sebagai petunjuk umat islam yang bertaqwa :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (al-Quran) yang sama sekali tidak ada keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. Al Baqarah: 2)³

Sudah jelas bahwasanya al-Quran adalah petunjuk bagi umat islam yang bertaqwa, dan didalamnya tidak ada yang perlu diragukan karena al-Quran itu adalah kalam Allah swt. Ketika ingin mengetahui apa yang terkandung dalam al-Quran maka yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan membacanya.

²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.1

³Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 10

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW Adalah perintah membaca, yaitu surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Penjelasan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk membaca, dan melalui membaca Allah Swt mengajarkan kepada manusia suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, dalam proses membaca terdapat dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu. Dalam hal ini objek bacaannya adalah al-Quran.

Dalam membaca huruf al-Quran tak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan dengan baik dan tertib sesuai makhraj-nya, panjang pendeknya.⁵ Dalam hal ini kaitannya adalah membaca al-Quran yang apabila salah mengucapkan lafadznya maka akan memiliki arti yang berbeda, yaitu tidak sesuai dengan makna aslinya sehingga dapat menyebabkan

⁴Qs. Al-‘Alaq: 1-5.

⁵Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h.1

kesalahan Maka dari itu membaca adalah sangat penting untuk mengetahui pesan al-Quran.

Saat ini sudah ada lembaga yang mengajarkan al-Quran agar umat islam dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Lembaga tersebut pondok pesantren, yang didalamnya diajarkan akan menjadi cendekiawan-cendekiawan muslim yang selalu berpegang teguh kepada kitabnya. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Hidayatul Quran dipondok tersebut pelajaran al-Quran menjadi pelajaran wajib. al-Quran dibaca setiap akan memulai pembelajaran dengan sistem sorogan, yaitu santri menyetor bacaan al-Qurannya kepada ustadz/ustadzah berdasarkan golongan kelasnya masing-masing.

Di Pondok pesantren Hidayatul Quran ilmu yang digunakan untuk membaca al Quran dengan baik dan benar yaitu ilmu tajwid, ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.⁶ Ilmu tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan rasulluloh saw. Kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.” Berdasarkan dalam firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠٠﴾

Artinya : “Dan bacalah al-Quran itu dengan (tartil) perlahan-lahan.”⁷

Maksud ayat tersebut adalah membaca al-Quran menurut ilmu tajwid.⁸ Betapa pentingnya al-Quran bagi umat islam sehingga setiap orang harus bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar yaitu yang sesuai

⁶Ahmad Soenarto, *Ilmu Tajwid Terjemahan Kitab Hidayatush Shibyan*, (Jakarta: Bintang Terang , 1988), h. 6

⁷ (Q.S. Al-Muzzammil: 4).

⁸Ibid., h. 1

dengan kaidah-kaidah tajwid, Pondok pesantren Hidayatul Quran tajwid sudah diajarkan ketika santri berada pada kelas 1 diniyah yakni kelas (sabrowi) , yaitu ketika berada pada kelas ini tajwid yang diajarkan adalah tajwid yang masih dasar yaitu kitabnya kitab hidayatussibyan, pengarang kitab tersebut sangid bin sakdi nubhan, kitab Hidayatussibyan kitab yang tingkatannya paling dasar untuk santri pemula.

Diketahui bahwa tidak semua santri, faham ilmu tajwid dalam membaca al-Quran masih banyak yang belum faham mengucapkan makhrjul hurufnya. Berdasarkan hasil wawancara Pada tanggal 3 oktober 2018 mewawancarai ustad Unaisatul Muttaqin, yang mengajar ngaji khusus tenaga pengajar kitab tajwid mengambil 15 sample santri dari melakukan tes baca al-Quran yang disertai tajwidnya, makhrojul hurufnya serta panjang pendeknya, hasil belajar tajwid dalam membaca al-Quran santri pondok pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019 sebagai berikut:⁹

Tabel 1
Kemampuan Tajwid Dalam Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	HASNA	80	BAIK
2.	AHMAD	65	CUKUP
3.	BINTANG	80	BAIK
4.	ALMAS	70	CUKUP
5.	AMIR	65	CUKUP

⁹Ustad Unaisul Muttaqin, Rabu, jam, 16.00

6.	AKBAR	55	KURANG
7.	NADIA	75	CUKUP
8.	HABIB	70	CUKUP
9.	INDIANI	65	CUKUP
10.	HAURA	70	CUKUP
11.	FAHMI	65	CUKUP
12.	RAFLI	55	KURANG
13.	DESPRITA	70	CUKUP
14.	LULUK	85	BAIK
15.	NIHATUL	70	CUKUP

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya kemampuan santri dalam pelajaran tajwid cukup, itu artinya para santri telah berhasil menguasai tajwid yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantren hidayatul Quran namun, dalam praktek membaca al-Quran para santri belum sepenuhnya menerapkan tajwid yang telah dipelajari. Seharusnya ketika kemampuan tajwid yang didapat baik maka hasil membaca al-Quran harus baik dan benar telah dipelajari dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas maka penulis ingin meneliti hal tersebut dengan judul “ Hubungan Kemampuan Tajwid Dengan hasil Membaca al-Quran Santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman santri terhadap ilmu tajwid .
2. Masih banyak santri yang belum faham mengucapkan makhrjul hurufnya.
3. Membacanya terlalu cepat sehingga tidak memperhatikan panjang pendeknya.

C. Batasan Masalah

Menghindari perluasan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasannya dalam batasan masalah sebagai berikut

1. Ilmu tajwid yang dijadikan pedoman adalah ilmu tajwid yang sudah diajarkan pada kitab hidayatulus sabyan.
2. Surat yang akan dibacakan untuk mengetahui hasil membaca al-Quran santri adalah al-Quran surat Yaasiin ayat 1-30.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran santri pondok pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah: Mengetahui apakah ada hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran santri pondok pesantren Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah

- a. Sebagai motivasi bagi santri untuk belajar tajwid dan menerapkannya ketika membaca al-Quran bukan hanya dihafal agar mendapat nilai yang tinggi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi ustad, ustadzah serta pengurus pondok pesantren Hidayatul Quran untuk lebih memperhatikan penerapan tajwid santri ketika membaca al-Quran.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Maysaroh pada tahun 2014 dengan judul Kemampuan membaca al-Quran mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro semester IV prodi PAI, dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian Siti Maysaroh ialah terdapat hubungan kemampuan membaca al-Quran mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro semester IV prodi PAI.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maysaroh dengan penelitian ini ialah, terletak pada jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif, dan variabel x yakni kemampuan membaca al-Quran. Sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, Aida Khasanah pada Tahun 2013 dengan judul Hubungan antara penerapan metode Iqro dengan kemampuan membaca al-Quran santri

¹⁰Siti maysaroh, "Kemampuan membaca Al-qur'an mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro semester IV prodi PAI", skripsi dipresentasikan dalam sidang munaqosah jurusan pendidikan Agama Islam Stain Jurai Siwo Metro pada tahun 2014.

di TPA Ar-Rahiim kelurahan Purwo Asri kecamatan Metro Utara dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian Aida Khasanah yakni adanya hubungan antara penerapan metode iqro dengan kemampuan membaca al-qur'an santri di TPA Ar-Rahiim kelurahan Purwo Asri kecamatan Metro Utara tahun 2013.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aida Khasanah dengan penelitian ini ialah, terletak pada jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif. Sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

¹¹Aida Khasanah,” Hubungan antara penerapan metode iqro dengan kemampuan membaca al-qur'an santri di TPA Ar-Rahiim kelurahan Purwo Asri kecamatan Metro Utara”, skripsi dipresentasikan dalam sidang munaqosah jurusan pendidikan Agama Islam Stain Jurai Siwo METRO pada tahun 2013.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Membaca Al-Quran

1. Pengertian Hasil

Hasil belajar berasal dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil secara bahasa adalah “sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran.”¹ Sementara belajar ialah “berusaha, memperoleh kepandaian atau ilmu.”² Jadi, hasil belajar ialah sesuatu yang dijadikan dasar pikiran atas usaha memperoleh ilmu.

2. Membaca Al-Quran

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati.”³ al-Quran adalah “kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya mempunyai nilai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.”⁴ Ayat yang menerangkan tentang al-Quran sebagai petunjuk umat islam yang bertaqwa:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٠٠﴾

¹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Widya Karya,2012), h. 166.

²Suharso dan Ana Retnoningsih, h. 21.

³Suharso dan Ana Retnoningsih, h.83

⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1

Artinya: Kitab (al-Quran) yang sama sekali tidak ada keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. Al-Baqarah: 2)⁵

Dari tentang al-Quran bagi umat islam yaitu sebagai pedoman hidup karena didalamnya terdapat ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum islam yang apabila umat islam dapat mengetahui, mempelajari dan mengamalkannya maka akan selamat di dunia dan di akhirat.

Adab membaca al-Quran ialah: bersungguh-sungguh dalam merenungkan dan memikirkan apa yang dibaca, berwudhu, membersihkan mulut, berpakaian yang bersih, duduk di tempat yang layak lagi bersih dan menghadap kiblat dengan tenang dan hormat, berniat membaca lillahi ta'ala dengan menghaap mendapat keridhaan dan hidayah Allah SWT, memulai dengan membaca taawudz dan basmallah kecuali Surat Bara'ah, dan pada akhir penutup membaca *shodaqahul adzim*.

3. Hasil Membaca Al-Quran

Hasil membaca al-Quran ialah hasil dari melihat serta memahami isi dari al-Quran. Dimana cara membacanya harus memperhatikan tata caranya seperti pengucapan makharijul hurufnya, serta tanda wakof dan tajwidnya.

⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran* (jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 10

B. Kemampuan Tajwid

1. Kemampuan Tajwid

Pengertian Kemampuan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah “kesanggupan atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.”⁶ Kemampuan adalah “kesanggupan untuk, menggunakan unsur-unsur kesatuan bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai.”⁷

Tajwid adalah “ilmu yang mengajarkan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Quran dengan sebaik-baiknya.”⁸ Disebutkan juga Tajwid adalah “ilmu tentang tata cara membaca al-Quran dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama, dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan rosulluloh saw. Kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dai masa ke masa.”⁹

Pendapat lain mengemukakan bahwa “tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaanya.”¹⁰

Dari berbagai pendapat diatas dapat penulis pahami bahwasanya tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara baca membaca al-Quran dengan baik benar. Maksud dari baik dan benar adalah dalam

⁶Kamus besar Bahasa indonesia, H. 707

⁷<file:///E:/pengertian%20kemampuan.pdf>

⁸ImamZarkasyi, *pelajaran tajwid*, (gontor ponorogo: Trimurti press, 1995), h. 1

⁹Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h.1

¹⁰Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid, Terjemahan Kitab Hidayatushi Shibyan*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6

melafalkan huruf-hurufnya harus sesuai dengan makhrajnya, kemudian penerapan hukum-hukum bacaanya, serta sifat-sifatnya seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga ketika membaca al-Quran dapat sesuai dengan apa yang tertulis dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang akan merubah makna ayat yang dibaca akibat dari kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat al-Quran.

Tajwid di sini, dikelompokkan menjadi tiga, yakni: makharijul huruf, tajwid, dan tanda waqaf.

a. Makharijul Huruf

Yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada 5 tempat:

- 1) Keluar dari lubang mulut.
- 2) Keluar dari tenggorokan
- 3) Keluar dari lidah
- 4) Keluar dari bibir
- 5) Keluar dari pangkal hidung¹¹

Atau dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hulqum (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf, yaitu : ح غ خ ح ه ء
- 2) Syafatain (dua bibir), huruf-huruf yang makhrajnya terletak pada dua bibir ini antara lain: ب و م ف

¹¹Ahmad Soenarto, Ilmu Tajwid Terjemahan Kitab Hidayatush Shibyan, (Jakarta: Bintang Terang , 1988), h. 76

- 3) Lisan (lidah), yaitu makhraj huruf yang terletak pada lidah. Huruf-huruf yang keluar dari lisan ini ada 18 huruf, yaitu : ج د ذ :
س ش ص ض ط ظ ر ل ن ي ك ق ث ت
- 4) Khaisyum (rongga hidung), ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah م dan ن yang berdengung.
- 5) Jauf (rongga mulut), yaitu makhraj huruf yang terletak pada rongga tenggorokan. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah ا dan ء yang berharakat fathah, kasroh, atau dhomah.¹²

b. Tajwid

1) Ghunnah

Yang dimaksud dengan ghunnah adalah huruf م dan ن yang bertasydid maka cara membacanya adalah dengan berdengung seperti: اِنَّ

2) Hukum nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah terdapat lima hukum yaitu:

- a) Idgham bighunnah, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan keempat huruf و, م, ن, ي maka dibaca dengan dengung. seperti: مَنْ يَقُولُ
- b) Idgham bilaghunnah, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ل, ر maka cara membacanya adalah dengan

¹²Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 6-7

memasukkan huruf nun mati/ tanwin kedalam huruf dihadapannya tidak disertai dengan dengung seperti : مِنْ رَبِّهِمْ :

- c) Iqlab, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf بَ , cara membacanya wajib dengan dengung, yakni dengan menukar bunyi huruf nun menjadi mim, seperti: أَلَيْمٌ بِمَا مِنْ بَعْدِ
- d) Izhar Halqi, yaitu Nun sukun atau tanwin bertemu dengan ke enam huruf Izhar ه ح خ ع غ ه harus dibaca jelas, seperti: مِنْ غَلِي
- e) Ikhfa'Haqiqi, yaitu nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ص, ذ, ث, ك, ج, د, ش, ق, س, ط, ز, ف, ت, ض, ظ, cara membacanya dengan samar-samar seperti: 13 عَنْ صَلَاتِ

3) Hukum Mim mati

Mim mati (mim sukun) apabila bertemu dengan huruf hijaiyah terdapat tiga hukum :

- a) Idgom Mimi yaitu apabila ada مْ beretemu dengan huruf م cara membacanya dengung seperti: لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ
- b) Ikhfa' Syafawi, yaitu apabila ada مْ beretemu dengan huruf ب cara membacanya wajib dengung seperti: رَبَّهُمْ بِوَيْمٍ
- c) Izhar syafawi, yaitu مْ beretemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain م dan ب cara membacanya tidak boleh dengung dan huruf مْ harus dibaca jelas seperti: تَنْذِرُ هُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

4) Idgham

Idgham ialah melembur huruf sukun kedalam huruf berharakat setelahnya, hukum idgham ada 3 macam yaitu

a) Idgham Mutamatsilain, ialah apabila ada dua huruf yang sama makhrojnya dan sifatnya, dan huruf yang pertama mati. Cara membacanya, huruf yang pertama dimasukkan / ditasydidkan kehuruf yang ke kedua seperti : رَ بَحَتْ تِجَارَ تُهُمْ :

b) Idgham Mutajanisain ialah apabila ada dua huruf yang sama makhrojnya tetapi berbeda huruf yang pertama mati, cara membacanya, huruf yang pertama dimasukkan / ditasydidkan kehuruf yang kedua seperti :

Antara ذ dengan ت seperti عَبْدُ تُمْ baca عَبْتُمْ

Antara ث dengan د seperti أَنْقَلْتُ دَعْوَاً baca أَنْقَلْتُ دَعْوَاً

Antara ث dengan ط seperti قَالَتْ طَائِفَةٌ baca قَالَتْ طَائِفَةٌ

Antara ط dengan ت seperti بَسَطْتَ baca بَسَطْتَ

Antara ل with رَبِّ قُلْ رَبِّ قُلْ baca قُلْ رَبِّ قُلْ

Antara ذ with ظ seperti إِظْلَمُوا baca إِظْلَمُوا

c) Idgham mutaqariban, yaitu memasukkan huruf kepada huruf hapir sama maka berdekatan makhrajnya, cara membacanya ada yang berdengung dan ada pula yang tidak contoh:

Antara ث with ذ seperti يُلْهَيْتُ ذَالِكَ baca يُلْهَيْتُ ذَالِكَ

Antara ب with م seperti اِرْكَبْ مَعَنَا baca اِرْكَبْ مَعَنَا

Antara ق dengan ك seperti أَلَمْ يَخْلُقْكُمْ أَلَمْ يَخْلُقْكُمْ

5) Qolqolah

Qalqalah yang dimaksud dengan qalqalah adalah memantulkan. Huruf qalqalah ini ada lima' yaitu : ب ج د ط ق Qalqalah terbagi menjadi dua yaitu :

a) Qalqalah sughra, Yaitu apabila ada huruf qalqalah yang mati

di tengah-tengah kalimat. Contoh : أَشَدُّدِيهِ، يَطْمَعُونَ، يَجْعَلُونَ،
يَبْخُلُونَ، يَفْتُلُونَ

b) Qalqalah kubra' yaitu apabila ada huruf qalqalah terletak

diakhir kata maka dibaca sukun pantulan yang ditimbukannya harus terdengar kuat Contoh : أَلْبَابُ، أَسْبَابُ،
شَدِيدٌ، أَرْوَاحٌ، إِسْحَاقَ

6) Lamul jalalah

Lamul jalalah adalah lam keagungan tidak boleh dimaknakan selain dengan Allah SWT. Membaca lamul jalalah ada dua maca:

a) Tafkhim, berarti tebal, apabila sebelum lamul jalalah

terdapat huruf yang berharakat fathah atau dhummah, seperti: رَسُوْلُ اللهِ - سَهْدَ اللهُ

b) Tarqiq berarti tipis, apabila sebelum lamul jalalah terdapat

huruf berharakat kasroh atau huruf lam yang bertasydid seperti : اللهُ

7) Alif Lam Ta'rif

Hukum alif lam ta'rif terbagi menjadi dua yaitu:

a) Alif Lam syamsiyyah

Apabila ada huruf hijaiyyah didahului oleh alif lam dan lamnya tidak dibaca, dinamakan alim lam syamsiyyah dan huruf syamsiyyah ditandai dengan tasydid adapun huruf syamsiyyah terdiri dari 14 huruf : ت-ث-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ل-ن

seperti:

الْتَّيْنُ - الطَّاغُوتُ

b) Alif Lam Qamariyyah

Alif Lam Qamariyyah adaah apabila huruf hijaiyyah didahului oleh alim lam dan huruf lamnya sukun berada setelah alim maka harus dibaca qamariyyah huruf qamariyyah terdiri 14 huruf :

ا-ب-ج-ح-خ-ع-غ-ف-ق-ك-م-و-ه-ي

الْقَهَّارُ - الْحَلِيمُ

8) Hukum ra'

Hukum membaca Ra' ada tiga macam, yaitu:

- a) Ra' muraqqa, artinya Ra' dibaca tipis ketika Ra' diatas berharakat, sebelum ra'sukun ada huruf yang berharakat kasroh, ra' sukun karena berhenti dan sebelumnya terdapat huruf yak bersukun, ra' sukun karena waqof sebelumnya huruf isti'la' (خ ص ض ط ظ ق) yang didahului oleh huruf

yang berharakat kasroh. Contoh: ر, بكر, بِالْبَيْرِ, رِضْوَانٍ, فِرْعَوْنَ, أَنْزِرْهُمْ

- b) Ra' mufakhkhamah, artinya tebal tanpa bergetar. Yaitu ketika ra' berharakat fatkhah atau dhamah, ra' sukun atau diobaca sukun karena waqaf dan sebelumnya terdapat huruf yang berharakat fatkahah atau dhamah, contoh : رَسُلٌ, رَسُوْلٌ
Ra' sukun sebelumnya berharakat kasrah tidak asli dari asal perkataan atau tanda kasrah asli terletak pada huruf sebelum alif, contoh : اَرْسَلْ اَرْسِلْ Ra' sukun karena berhenti sebelumnya ada huruf sukun sesudah huruf yang berharakat fatkahah atau dhommah, contoh : وَالْعَصْرِ, اَلْفِي خُسْرٍ, اِرْجِعُوْا اَم
Ra' sukun dan sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah tetapi setelah ra' sukun terdapat huruf isti'la' :
contoh : فِرْقَانٌ, مِرْصَادٌ, فِرْقَةٌ
- c) Ra' wajhain, artinya boleh dibaca tebal dan boleh dibaca tipis. Yaitu apa bila ada ra' sukun sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah dan setelahnya terdapat salah satu huruf isti'la yang berharakat kasrah. Contoh : فِرْقَانٌ

9) Mad

Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Hukum mad terbagi menjadi dua yaitu:

a) Mad thabii'

Tandanya mad thabii' adalah setelah huruf berkharakter fathah terdapat huruf alif , setelah huruf berkharakter kasroh terdapat huruf ya' sukun, setelah huruf berkharakter dhummah terdapat huruf wau sukun maka cara membacannya harus panjang satu alif atau dua harokat. Contoh: فِيهِ, يَقُولُ, قَالَ

b) Mad Far'i

Far'i artinya bagian atau cabang, ad far'i terdiri dari beberapa bagian:

- a. Mad wajib muttasil, dinamakan mad wajib muttasil apabila ada mad thabi'i bertemu dengan Hamzah dalam satu kata. Maka panjang bacaanya adalah dua setengah alif atau lima harakat. Contoh: يَشَاءُ, سَوَاءٌ, وَرَاءَ
- b. Mad jaiz munfasil, yang dimaksud dengan mad jaiz munfasil adalah apabila ada mad thabi'i bertemu dengan ء (hamzah) namun tidak dalam satu kata atau terpisah. Maka panjang bacaanya adalah dua setengah alif atau lima harokat. Contoh: أَنْفُسَكُمْ, وَلَا أَنْتُمْ فُؤَا
- c. Mad lazim mutsaqqal kilmi, yaitu apabila ada mad thabi'i diatas bertemu dengan huruf hijaiyah yang bertasydid dalam satu kalimat maka panjang bacaanya adalah tiga alif atau enam harokat. Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ, الْحَاقَّةُ

- d. Mad lazim mukhaffaf kilmi, yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf hijaiyah yang bersukun dalam satu kalimat maka panjang bacaanya adalah tiga alif atau enam harokat. Contoh: **الآن**
- e. Mad lazim Harfi Musyabba' apabila pada permulaan surat al-Quran terdapat salah satu atau lebih diantara huruf hijaiyah yang delapan, yaitu : **س ص ع ك ق ل م ن** maka panjang bacaanya adalah tiga alif atau enam harokat. Contoh : **ن , الم , يس**
- f. Mad lazim mukhaffaf harfi, apabila pada permulaan surat al-qur'an terdapat salah satu atau lebih diantara huruf hijaiyah yang lima, yaitu : **ح ر ط ه ي** maka panjang bacaanya adalah satu alif, atau dua harokat. Contoh: **حم , طه**
- g. Mad layyin, apabila ada wawu mati atau yak mati jatuh setelah harakat fatkhah maka panjang bacaanya satu alif atau dua harokat. Contoh: **مِنْ خَوْفٍ, وَالصَّيْفِ**
- h. Mad arid lissukun, apabila ada mad bertemu dengan huruf hijaiyah yang dibaca wakof, maka panjang bacaanya adalah satu, dua, atau tiga alif. Contoh: **هُمْ**
الْفُلْحُونِ, يَوْمَ عَظِيمِ
- i. Mad iwadh yaitu apabila ada fatkhah tain (...) bertemu dengan huruf alif atau yak yang dibaca wakof, maka

panjang bacaanya adalah satu alif, atau dua harokat.

Contoh: حَكِيمًا , تَوَابًا , هُدًى

- j. Mad badal apabila ada hamzah bertemu dengan mad maka panjang bacaanya satu alif atau dua harokat.

Contoh: أَمَّنْ اصلها أَمَّنْ

- k. Mad farqi, yaitu apabila ada mad badal bertemu dengan tasydid maka panjang bacaanya adalah tiga alif atau enam harokat. Contoh: قُلْ ءاللهَ أَذَنَ لَكُمْ يَشْرُ كُونَ, قُلْ ءالدُّكْرَيْنِ

حَرَمَ أَمِ الْاُنْتَيْنِ.

- l. Mad silah, adalah setiap hu (ه) hi (ه) yang terletak diantara huruf hidup mad silah terbagi menjadi dua

- m. Mad silah qasirah, yaitu apabila mad silah bertemu dengan huruf selain hamzah maka panjang bacaanya adalah satu alif atau dua harokat. Contoh: أَخْلَدَهُ كَلَّ, لَهُ مَا فِي

السَّمَوَاتِ

- n. Mad silah thowilah yaitu apabila ada mad silah bertemu dengan hamzah (alif) maka panjangnya dua alif atau empat harakat. Contoh: أَنْ مَالَهُ أَلَدَهُ, عِنْدَهُ إِلَّا

- o. Mad tamkin, yaitu yak kasroh bertasydid (ي) bertemu dengan yak sukun, (ي) maka panjang bacaanya adalah satu alif atau dua harokat. Contoh: نَبِيَّنَ, وَإِذَا حُبِّيْنُ

10) Tanda Waqaf

م	artinya waqaf lazim	(wajib berhenti)
ط	artinya waqaf mutlaq	(wajib berhenti)
ج	artinya waqaf jaiz	(boleh berhenti boleh tidak)
قف	artinya waqaf mustahab	(berhenti lebih baik)
قلی	artinya al waqfu aula	(lebih baik berhenti)
ز	artinya mujawwaz	(lebih baik terus)
ص	artinya murakkhas	(lebih baik terus)
ق	artinya qila waqaf	(lebih baik terus)
صلی	artinya al washlu aula	(lebih utama terus)
لا	artinya al waqaf	(tidak boleh berhenti)

1) Saktah

Yang dimaksud dengan saktah yaitu berhenti sebentar dengan tanpa bernafas. Bacaan saktah ini terdapat di empat surat:

- Surat kahfi ayat 1-2, juz 15: عَوْجًا - فَيِّمًا لِيُنذِرَ
- Surat yasiin ayat 52, juz 23: مِنْ مَرْقَدِنَا - هَذَا
- Surat qayyimah ayat 26, juz 29 : وَقِيلَ مَنْ - رَاقٍ :
- Surat muthaffifin ayat 14, juz 30: كَلَّ بَلَّنْ - رَانَ¹⁴

¹⁴ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h.21-38

2) Isymam

Di dalam al Quran yang dibaca isymam itu hanya dalam satu tempat: yaitu pada surat yusuf, aat 1 yang Contohnya:

لَا تَسْمَأَنَّ

3) Imalah

Itu hanya dalam satu tempat Terdapat didalam surah Hud 11

ayat 41: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَنُورُ سَهَا¹⁵

Indikator yang menjadi penelitian dan yang akan diselenggarakan di Pondok pesantren Hidayatul Quran mengenai.

- a. Kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya.
- b. Kemampuan membaca ayat-ayat al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid.¹⁶

C. Hubungan antara Hasil Membaca Al-Quran dengan Tajwid

Di Pondok pesantren Hidayatul Quran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri dalam tajwidnya yang dikaitkan dengan hasil membaca al-Quran yang mana santri-santrinya ketika membaca al-Quran masih ada yang belum menerapkan tajwid seperti yang telah diajarkan di kitab Hidayatussibyan,¹⁷ dan ketika hasil yang didapat baik membaca al

¹⁵ Ahmad Soenarto, Ilmu Tajwid Terjemahan Kitab Hidayatush Shibyan , (Jakarta: Bintang Terang , 1988), h.7-50

¹⁶ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), Vol. 7 No. 2, (November 2013): h. 353

¹⁷Kitab Hidayatissibyan

Qurannya pun harus baik, karena ilmu yang diajarkan untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar telah diajarkan yaitu tajwid.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran sangat erat hubungannya.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat adanya hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran dan ustad maupun ustadzah sebagai pengajar dipondok pesantren Hidayatul Quran mengharapkan agar santri mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar serta baik tajwidnya, makhrarijul huruf dan panjang pendeknya dalam al-Quran.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Tahun Pelajaran. 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “metode penelitian yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik.”¹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya, Demikian pula terhadap pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.²

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

Untuk memperoleh data secara akurat, dan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan peneliti, maka peneliti akan

¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung PT Refika Aditama, 2012), h. 48.

²Zuhairi, *et. al, pedoman penulisan karya ilmiah*, (jakarta:rajawali pers, 2016), h. 24

mempersiapkan Tes hal ini bertujuan untuk mengetahui santri yang sudah mampu membaca al-Quran dengan baik maupun yang belum.

Selanjutnya, peneliti akan memberikan Tes tersebut dengan sampel yang telah ditentukan, yakni pada kelas sabrowi (diniah), Tes tersebut untuk mengukur keterampilan santri, dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan tajwid dan hasil membaca al-Quran santri dalam membaca Al-Quran.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah “gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.³ sementara definisi operasional variabel ialah sesuatu yang berguna untuk “ menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.”⁴

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan ialah kemampuan tajwid, sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil membaca al- Quran, sebagai variabel terikat (variabel kemampuan tajwid, sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil membaca al-Quran, sebagai variabel terikat (variabel Y). Berikut penjelasan mengenai variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y):

1. Kemampuan Tajwid (variabel bebas/ X)

Variabel bebas atau yang disebut dengan variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (jakarta:Rineka Cipta, 2010),h. 169*

⁴Zuhairi dkk., *pedoman penulisan karya ilmiah, h. 48.*

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”⁵ sejalan dengan pengertian tersebut maka yang disebut variabel bebas pada penelitian ini kemampuan tajwid, karena dengan mempelajari tajwid santri ketika membaca al-Quran akan meningkatkan hasil dalam membaca al-Quran peneliti mengambil kemampuan tajwid sebagai variabel bebas.

Indikator yang menjadi penelitian dan yang akan diselenggarakan dipondok pesantren Hidayatul Quran mengenai.

- c. Kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj
- d. Kemampuan membaca ayat-ayat al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid.⁶

Secara kuantitatif untuk menguji kemampuan tajwid dalam membaca al -Quran dengan presentase jawaban sebagai berikut:

- a. Memberi bobot setiap item Test
 1. Sangat baik diberi Nilai 86-100
 2. Baik diberi nilai 75-85
 3. Cukup diberi nilai 56-70
 4. Kurang diberi nilai 55.⁷

⁵Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38.

⁶ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), Vol. 7 No. 2, (November 2013): h. 353

⁷Mustakim dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Guru* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 3

2. Hasil Membaca al-Quran (variabel terikat/Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”⁸ sesuai pengertian tersebut, variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil membaca al-Quran tersebut.

Indikator-indikator dari variabel Y (hasil membaca al-Quran) adalah nilai yang diperoleh siswa pada nilai:

Memberi bobot setiap item Test

1. Sangat baik diberi Nilai 86-100
2. Baik diberi nilai 75-85
3. Cukup diberi nilai 56-70
4. Kurang diberi nilai 55⁹

C. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga¹⁰ atau “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹¹

⁸Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, H. 39.

⁹Mustakim dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 3

¹⁰Edi kusnadi, *metodologi penelitian aplikasi praktis*, (jakarta: ramayana pers dan STAIN metro, 2008), h. 79

¹¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 8

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang menjadi peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah santri kelas sabrowi (diniyah).

1. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi,”¹² berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan, penentuan, dan penghitungan jenis sampel yang akan menjadi objek penelitian sampel yang akan diteliti.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan pedoman sebagai berikut,” untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”¹³ Berdasarkan teori diatas maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, yaitu hanya berjumlah 30 orang. Selanjutnya subjek penelitian ini menjadi responden yang akan dijadikan objek penelitian tentang hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al-Quran.

¹²*Ibid.*, h. 81s

¹³Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: PT. Rineka cipta, 2006), h. 134

2. Teknik pengambilan sampel

Penelitian Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik nonprobabilitas, yakni memilih sampel dengan teknik bertujuan (*sampling purposive*). *Sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”¹⁴Pada penelitian ini, sampel yang diambil ialah kelas sabrowi (diniyah).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al- Quran, maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Tes yang peneliti gunakan adalah tes hasil membaca al-Quran tes ini diberikan kepada santri pondok pesantren Hidayatul Quran dikelas sabrowi (diniyah) yang berjumlah 30 orang santri dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan tajwid dan hasil membaca al-Quran santri.

¹⁴Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 85

¹⁵Edi kurnadi, *op.cit.*, h. 90

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati “objek manusia dan juga alam”¹⁶ metode observasi dapat dipermudah dengan menyiapkan terlebih dahulu sejumlah format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung santri mengikuti kegiatan mengaji tajwid yang diajarkan oleh ustad di pondok pesantren Hidayatul Quran.

3. Kuesioner (Angket)

Merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untukd jawabnya.”¹⁷ Dengan cara ini peneliti akan lebih hemat tenaga dan waktu, karena kuesioner dapat diberikan kepada sejumlah responden dalam satu waktu dan selesai secara bersamaan dalam waktu yang relative singkat. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui sejauh mana Hubungan kemampuan tajwid dengan Hasil membaca al-Quran.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengge, agenda, dan sebagainya.”¹⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan

¹⁶*Ibid, h .145*

¹⁷*Ibid, h .142*

¹⁸Suharsimi Arikunto,*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, h. 274.*

dokumentasi untuk mencari data-data yang diperlukan untuk mengetahui profil pondok pesantren hidayatul Quran baik jumlah guru, keadaan gedung pondok, struktur, jumlah santri dan foto kegiatan di pondok pesantren hidayatul Quran, dan rekaman santri ketika membaca al-Quran disertai dengan tajwidnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Tujuan Penyusunan Instrumen

Instrumen ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan tajwid santri kelas sabrowi (diniyah) dalam membaca al- Quran.

2. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan Instrumen Test, atau soal-soal tes. Tes yang peneliti gunakan adalah untuk mengetahui kemampuan tajwid santri dan untuk mengukur presentasi membaca al-Quran santri, yaitu dengan mengadakan tes membaca al-Quran.

Instrumen tersebut menggunakan Test yang memiliki Bobot penilaian (SB) Sangat Baik, (B) Baik, (C) Cukup, (K) Kurang. Nilai yang digunakan adalah bentuk angka.¹⁹

¹⁹*Ustad Unaisul Muttaqin, Bobot Penilaian, 29 November 2018*

Tabel 2.
Keterangan Nilai

KETERANGAN	
TES	NILAI
Sangat Baik	86-100
Baik	75-85
Cukup	56-70
Kurang	<55

Tabel. 3
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Ilmu Tajwid

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj	1. Menyebutkan huruf alif hingga ya	1
2.	Kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.	1. Ghunnah 2. Hukum Nun mati dan Tanwin 3. Hukum Mim Mati 4. Idgham 5. Qalqalah 6. Hukum Lamul Jalalah 7. Hukum Al ta'rif 8. Hukum Ra' 9. Mad	2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Jumlah		10

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah Sekor x

$\sum y$ = Jumlah Sekor y

r_{yx} = koefisien korelasi antar gejala x dan y²⁰

²⁰AnasSudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan, cet 21, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), h. 206*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ponpes Hidayatul Quran.

Pondok pesantren sejak awal berdirinya telah banyak memberikan kontribusi real bagi kemajuan bangsa Indonesia. Baik dalam masa penjajahan maupun setelah merdeka dengan mencetak banyak ulama, mubaligh, guru agama yang kehadirannya sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat.

Dalam menghadapi era modern yang penuh dengan tantangan maka umat islam dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ sehingga mampu menghadapi persaingan global.¹

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Kyai Jalaluddin Duritno mengatakan bahwa “pertama saya tinggal di Banjarejo pada tahun 2007 tidak langsung mendirikan pesantren. Diawali dari pemikiran saya tinggal dikampung ini, tidak langsung mendirikan pesantren tetapi saya memang sudah mempunyai keinginan watu dipesantren dulu ingin mendirikan sebuah pesantren jika sudah berkeluarga nanti. Dengan memperhatikan lingkungan sekitar saya tinggal tidak serta merta awalnya mendirikan pesantren dikampung ini juga melihat mana yang paling potensial yang wajib didirikan. Dengan berbagai pertimbangan lokasi

¹ Dokumentasi, profil pondok pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 13 mei 2019

keberadaan rumah dikawasan pendidikan Kota Metro. Saya melihat banyak anak sekolah yang jauh dari sini yang tinggal di kos-kosan ataupun asrama. Awal pertama tahun 2015 saya merintis psantren ini, dengan santri berjumlah 15 santri, santriwan berjumlah 3 santri sedangkan untuk santriwati berjumlah 12 santri. Dan tenaga pengajar atau ustadnya masih saya sendiri serta sarana prasarana dipesantren ini belum lengkap pada masa itu”.² Maka dari itu beliau berinisiatif mendirikan sebuah pondok pesantren di Desa Banjarrejo 38 B (samping kampus 2 IAIN Metro), kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Keinginan kami sangat beralasan mengingat keberadaan desa Banjarrejo teletak dikawasan pendidikan Kota Metro, dekat dengan MTsN I, SMPN 2, MAN 1, SMKN, IAIN, UM, STKIP PGRI dan sekolah lainnya.

Dengan adanya pesantren kami berharap para pelajar dan mahasiswa dapat mendalami ilmu-ilmu agama yang tidak dipelajari disekolah maupun perguruan tinggi sekaligus menyediakan asrama bagi mereka yang jauh dari tempat tinggal orang tua. Bagi mereka yang menimba ilmu dipesantren ini diharapkan kelak menjadi generasi penerus yang 5B (Beriman, Berilmu, Bertaqwa, Berakhlak, Mulia, dan Berguna bagi nusa, bangsa, dan agama).

² Wawancara dengan Kyai Jalaluddin Duritno M. Pd. I pada tanggal 15 Mei 2019 di Pondok Pesantren Hidayatul Quran.....

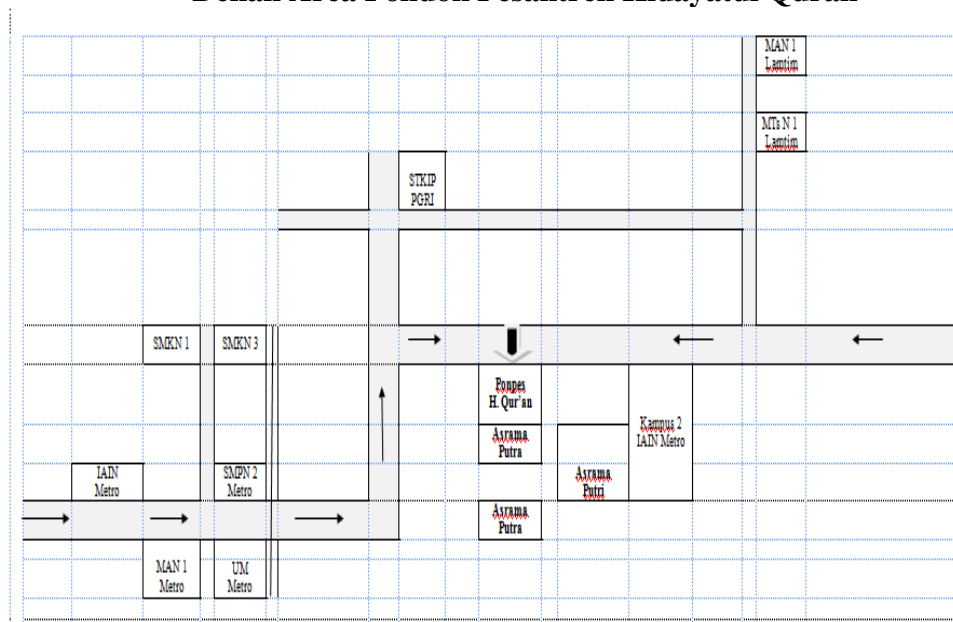
Pada 29 Mei 2015 pondok pesantren ini didirikan oleh ustadz jalaludin Duritno, M.Pd.I dan diresmikan oleh Ust. Hi Yusuf Mansur pengasuh ponpes Darul Quran Tangerang pada tanggal 08 Januari 2016.

Di tahun pertamanya pesantren ini telah menerima pendaftaran sekitar 30 santri putra dan putri, dengan fasilitas seadanya, dimana asrama santri putri hanya 4 kamar (di rumah kyai), santri putra disebuah rumah bangunan tua, tempat ngaji dan madrasah di rumah dan teras rumah kyai apabila jumlah pendaftar ditahun berikutnya sama, maka fasilitas yang ada sudah tidak dapat menampung lagi.³

2. Denah lokasi ponpes Hidayatul Quran

Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 3.1.
Denah Area Pondok Pesantren Hidayatul Quran⁴



³ *Ibid*

⁴ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, pada tanggal 28 Maret 2019

3. Visi dan Misi Ponpes Hidayatul Quran

Membentuk dan mengembangkan generasi muda pesantren sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih dan mencetak generasi penerus bangsa menjadi pribadi yang 5B: beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berguna bagi bangsa dan agama.⁵

4. Keadaan Guru/Ustad dan pengurus ponpes Hidayatul Quran

Pondok pesantren Hidayatul Quran saat ini memiliki jumlah guru/ustad berkisar 10 orang, para guru/ ustad tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren pondok pesantren yang juga masih aktif belajar diperguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru/Ustad pondok pesantren Hidayatul Quran dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini: ⁶

Tabel 4.1
Keadaan Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Quran.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pelajaran	Ket.
1	Kyai.Jalalluddin Duritno, M.Pd.I	S2 Di Stain Jurai Siwo Metro	Tahfidz	Pengasuh
2	Ust. M. Nursalim	MA.Darussalamah Sumber Sari Kencong Kepung Kediri Jawa Timur	Nahwu, Shorof	Kepala diniah
3	Ust. Fadil Nur Hidayat	Sedang Menempuh S1	Nahwu, Fiqih	Ustad
4	Ust. Ahmad Fatoni	Sedang Menempuh S1	Nahwu	Lurah putra
5	Usth. Naila Alfi	MA.Darussalamah	Nahwu	Wali kelas

⁵ ibid

⁶ ibid

	Rohmah	Sumber Sari Kencong Kepung Kediri Jawa Timur		Alfiah
6	Usth. Uti Magfiroh	Sedang Menempuh S1	Fiqih	Ustadzah
7	Usth. Ida Nur Sa'adah	Sedang Menempuh S1	Tauhid	Lurah putri
8	Usth. Toyibatul Nikmah	Sedang Menempuh S1	Bahasa Arab	Ustadzah
9	Usth. Isnaini Nurbaiti	Sedang Menempuh S1	Nahwu, shorof	Wali kelas jurmiah
10	Usth. Luluk Mutoharoh	Sedang Menempuh S1	Akhlak	Ustadzah
11	Usth. Ita Kusniawati	Sedang Menempuh S1	Tahfidz	Ustdazah tahfidz

Sumber: Dokumentasi keadaan Guru/Ustad Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah ustad di pondok pesantren Hidayatul Quran sebanyak 10 orang yang mengajar berbagai materi pelajaran, seperti tahfidz, nahwu, shorof, tauhid, fiqih, tarekh, bahasa Arab, akhlak.

5. Keadaan Santri Ponpes Hidayatul Quran

Santri merupakan salah satu komponen daya dukung pondok pesantren hidayatu Quran dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah peserta didik di pondok pesantren Hidayatul Quran menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana dalam tabel berikut ini:⁷

⁷ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, pada tanggal 13 Mei 2019

Tabel 4.2
Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	2015/2016	6	8	14
2	2016/2017	8	22	30
3	2017/2018	9	40	49
4	2018/2019	12	45	57

Sumber: Dokumentasi Keadaan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah santri pondok pesantren Hidayatul Quran empat tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Adapun jumlah santri pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 150 santri, yang terdiri dari santri putra sebanyak 50 santri, dan santri putri sebanyak 100 santri.

Tabel 4.3
Data Santri Per Kelas Pondok Pesantren Hidayatul Quran

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Sabrowi	13	17	30
2	Jurmiah	18	12	30
3	Imriti ula	8	18	26
4	Imriti Tsani	14	13	27
5	Alfiah ula	14	13	27
6	Alfiah Tsani	6	10	16
Jumlah				156

Sumber: Dokumentasi data santri per kelas pondok pesantren Hidayatul Quran tahun pelajaran 2018/2019

6. Sarana dan Prasarana ponpes Hidayatul Quran

Dalam mewujudkan visi, misi dan program pembelajaran, pondok pesantren Hidayatul Quran di dukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:⁸

⁸ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, pada tanggal 13 Mei 2019

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Quran

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Mushola Putri	1
2	Mushola Putra	1
3	Kantor Putri	1
4	Asrama Putra	2
5	Asrama Putri	3
6	Kantin Putri	1
7	MCK	13

Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur Tahun 2019/2019

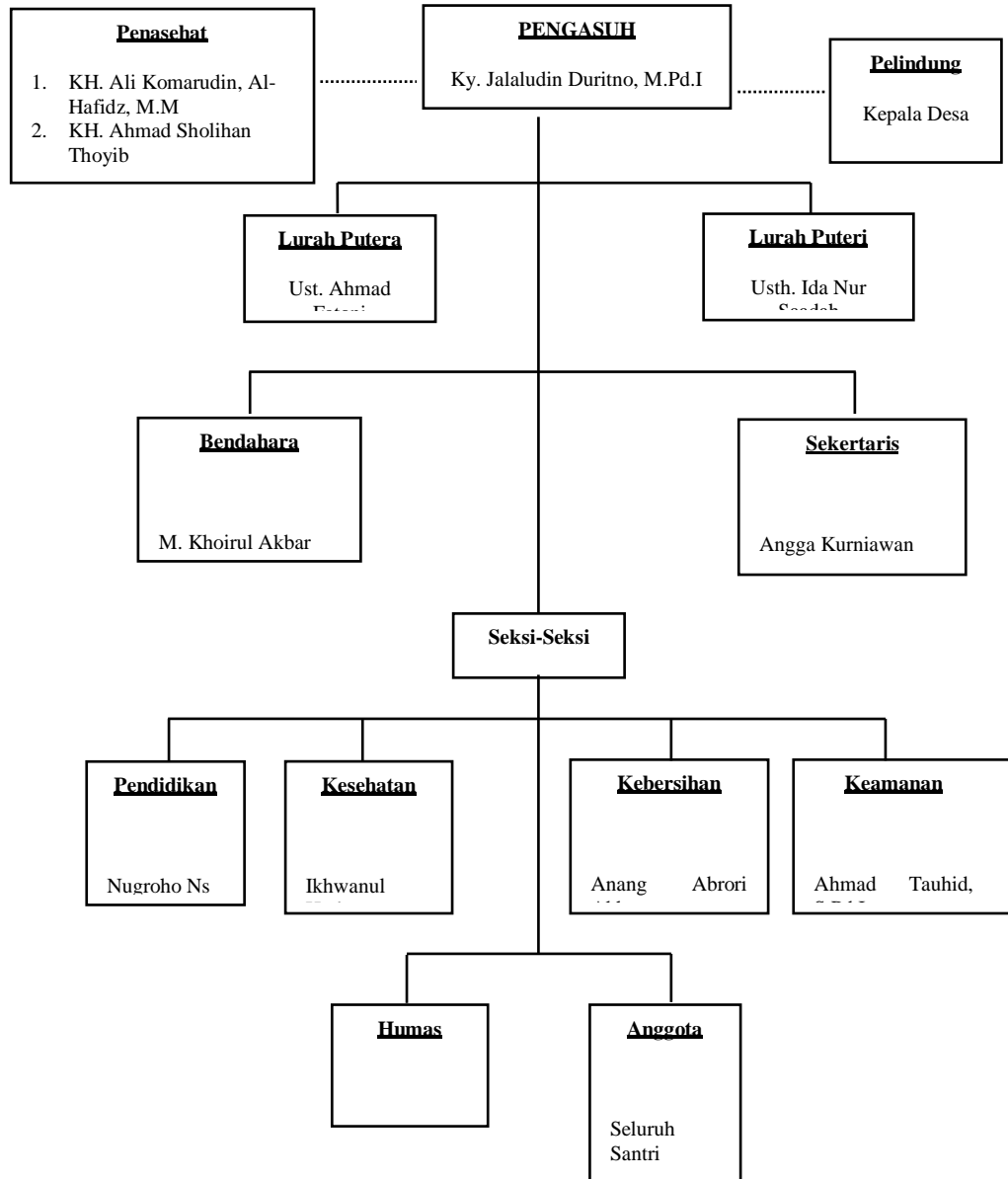
Melihat data di atas, diketahui bahwa untuk mendukung pendidikan di pondok pesantren Hidayatul Quran terdapat beberapa sarana dan prasarana, seperti asrama santri, mushola khusus putri, kantor, kantin, dan MCK.

7. Struktur Kepengurusan Ponpes Hidayatul Quran

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Quran dapat dilihat pada gambar 3.2. sebagai berikut.⁹

⁹ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, pada tanggal 13 Mei 2019

Gambar 3.2
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Quran



B. Temuan Khusus

1. Data Tes Kemampuan Tajwid

Tabel 4.5
Data santri kelas sabrowi (Diniah)

NO	NAMA	KELAS
1	Ahmad Haiqi Al Mashari	Sabrowi (Diniah)
2	Almas Abidah	Sabrowi (Diniah)
3	Amir Hamzah	Sabrowi (Diniah)
4	Bintang Fadhilah Ramadhani	Sabrowi (Diniah)
5	Desprita Angraini	Sabrowi (Diniah)
6	Dian Prasesti	Sabrowi (Diniah)
7	Fatya Riska Ain Azizah	Sabrowi (Diniah)
8	Fika Rokhimatuz Zahra	Sabrowi (Diniah)
9	Hasna Ulwiyah	Sabrowi (Diniah)
10	Haura Haya Dzakyah	Sabrowi (Diniah)
11	Haris Zulfa Alfaruq	Sabrowi (Diniah)
12	Indiani Rukmana	Sabrowi (Diniah)
13	Inkka Nur Rahmadani	Sabrowi (Diniah)
14	Kirania Rahmadani Azzahra	Sabrowi (Diniah)
15	Lulu Elsa Rahmadani	Sabrowi (Diniah)
16	Muhammad Akbar	Sabrowi (Diniah)
17	Lulu Mufidah	Sabrowi (Diniah)
18	Luluk Baroroh	Sabrowi (Diniah)
19	Gus Aden Alaudin	Sabrowi (Diniah)

20	Muhammad Farhan Ziyad Islami	Sabrowi (Diniah)
21	Muhammad Rafli Al Farizi	Sabrowi (Diniah)
22	Nadia Chusna Kamalin	Sabrowi (Diniah)
23	Nabila Happy Cahyani	Sabrowi (Diniah)
24	Nihatul Maziyah	Sabrowi (Diniah)
25	Muhammad Syifa Arrasi	Sabrowi (Diniah)
26	Novi Karunia	Sabrowi (Diniah)
27	Reza Fahmi Alkham Dani	Sabrowi (Diniah)
28	Rizki Wulandari	Sabrowi (Diniah)
29	Rhido Habibi Pratama	Sabrowi (Diniah)
30	Angga Kurniawan	Sabrowi (Diniah)

2. Data Tes Kemampuan Tajwid

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner (angket) pada tanggal 15 Mei 2019 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Kuesioner (Angket) Kemampuan Tajwid

NO	Nama Responden	Total Skor
1	AHI	40
2	AAH	33
3	AHZ	28
4	BFR	30
5	DAI	34
6	DPI	29
7	FRA	40
8	FRZ	30
9	HUH	30
10	HHD	27
11	HZA	40
12	IRA	35
13	INR	27
14	KRA	29

15	LER	31
16	MAR	34
17	LMH	29
18	LBH	30
19	GAN	32
20	MFZ	33
21	MRA	27
22	NCK	26
23	NHC	30
24	NMH	32
25	MSA	40
26	NKA	27
27	RFD	32
28	RWI	36
29	RHP	32
30	AKN	31

3. Data Hasil Tes Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil Tes baca al-Quran pada tanggal 15 Mei 2019 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil (Tes) Baca al- Quran

No	Nama Responden	Nilai
1	AHI	85
2	AAH	70
3	AHZ	90
4	BFR	85
5	DAI	85
6	DPI	90
7	FRA	75
8	FRZ	85
9	HUH	90
10	HHD	70
11	HZA	90
12	IRA	80
13	INR	70
14	KRA	85
15	LER	90
16	MAR	75
17	LMH	90

18	LBH	90
19	GAN	70
20	MFZ	90
21	MRA	70
22	NCK	70
23	NHC	70
24	NMH	70
25	MSA	80
26	NKA	70
27	RFD	90
28	RWI	86
29	RHP	75
30	AKN	90

Penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan Kemampuan Tajwid Dengan Hasil Membaca Al-Quran Santri Ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019”. maka data tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk mencari korelasinya

Setelah data Kemampuan Tajwid dan Hasil Membaca al Qur'an penulis kumpulkan maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Data diasumsikan berdistribusi normal dan berpola linear. Selanjutnya, proses pengolahan dan analisis data yang Penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Korelasi *PersonProduct Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi person product moment
 n = Jumlah data (responden)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Setelah r_{xy} diketahui, maka selanjutnya nilai r_{xy} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Momet* dengan kriteria $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Berikut ini Penulis sajikan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Hubungan Kemampuan Tajwid dengan Hasil Membaca Al- Quran Santri Ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019

No Respon den	X	Y	Xy	x ²	y ²
1	40	85	3400	1600	7225
2	33	70	2310	1089	4900
3	28	90	2520	784	8100
4	30	85	2550	900	7225
5	34	85	2890	1156	7225
6	29	90	2610	841	8100
7	40	75	3000	1600	5625
8	30	85	2550	900	7225
9	30	90	2700	900	8100
10	27	70	1890	729	4900
11	40	90	3600	1600	8100
12	35	80	2800	1225	6400
13	27	70	1890	729	4900
14	29	85	2465	841	7225
15	31	90	2790	961	8100
16	34	75	2550	1156	5625

17	29	90	2610	841	8100
18	30	90	2700	900	8100
19	32	70	2240	1024	4900
20	33	90	2970	1600	8100
21	27	70	1890	729	4900
22	26	70	1820	676	4900
23	30	70	2100	900	4900
24	32	70	2240	1024	4900
25	40	80	3200	1600	6400
26	27	70	1890	729	4900
27	32	90	2880	1024	8100
28	36	86	69055	27547	177175
29	32	75	2400	1024	5625
30	31	90	2790	53429	8100
Jumlah	954	2426	143300	109547	368075

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &: 30 \\
 \sum x &: 954 \\
 \sum y &: 2426 \\
 \sum xy &: 143300 \\
 \sum x^2 &: 109547 \\
 \sum y^2 &: 368075
 \end{aligned}$$

Selanjutnya berdasarkan hasil tersebut di atas, maka dapat dimasukkan ke dalam rumus Korelasi *Person Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(143300) - (954)(2426)}{\sqrt{\{30.109547 - (954)^2\}\{30.368075 - (2426)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4299000 - 2314404}{\sqrt{\{3286410 - 910116\}\{11042250 - 5885475\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1984596}{\sqrt{\{2376294\}\{5156774\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1984596}{\sqrt{1225401586144}}$$

$$r_{xy} = \frac{1984596}{3500573,648}$$

$$r_{xy} = 0,567$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,567. Arah hubungan antara variabel x dan variabel y ialah positif. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya harga r_{xy} yaitu 0,567 dengan harga r pada tabel, karena banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 30 responden maka r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,361.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa harga r_{xy} 0,567 lebih besar dari r_{tabel} 0,361 yaitu $0,567 > 0,361$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan Kemampuan Tajwid dengan hasil membaca al Qur'an santri ponpes hidayatul Qur'an Tp. 2018/2019. Selanjutnya

untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel x terhadap variabel y, harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁰

No.	Interval Koefisien	Keterangan
1.	0,000 – 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,400	Rendah
3.	0,400 – 0,600	Sedang
4.	0,600 – 0,800	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,567 berada di antara nilai 0,400 sampai dengan 0,600, sehingga diketahui bahwa ada pengaruh sedang antara variabel x (Kemampuan Tajwid) terhadap variabel y (Hasil Membaca al-Qur'an) Ponpes Hidayatul Qur'an Tp.2018/2019.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel x (Kemampuan Tajwid) dalam menunjang keberhasilan variabel y (Hasil membaca al-Quran), diketahui dari hasil koefisien determinasinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,567)^2 \times 100\% \\
 &= 0,321 \times 100\% \\
 &= 32,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, Kemampuan Tajwid mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 184.

32,1% dalam mempengaruhi Hasil membaca al-Quran pada santri ponpes Hiyatul Quran Tahun pelajaran .2018/2019. Kemudian, 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan pondok, sekolah, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil membaca al Quran.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, diketahui bahwa terdapat hal positif pada Tes Membaca al-Quran . Kemampuan Tajwid merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi Hasil Membaca al-Quran. Setiap santri pasti menginginkan Hasil yang memuaskan pada proses belajar membaca al-Qurannya terlebih pada Hasil membaca al-Quran dan untuk memperoleh hal tersebut maka dibutuhkan faktor-faktor yang mendukung dan salah satu caranya yakni dengan mengikuti Mengaji Tajwid.

Eksistensi kemampuan tajwid di pondok juga dapat dilihat dari lingkungan pondok religius, yang ditandai dengan adanya kegiatan mengaji *mubadi fiqih*, *hidayatusibbyan*, *Ahlakul banin*, dan kegiatan *tareh nabi*, yang dilakukan setiap minggunya. Sehingga, kemampuan tajwid dengan hasil membaca Quran, memiliki keterkaitan baik materi mengaji yang diajarkan di kelas sabrowi (dinih).

Kemampuan Tajwid diajarkan di pondok tentunya dengan maksud tertentu, yaitu sebagai tambahan pengetahuan, Memperbaiki

membaca al Quran, dan kemampuan atau keterampilan di pondok pesantren sehingga diharapkan hasil membaca al-Quran pada santri pondok pesantren hidayatul Quran Pada penelitian ini variabel x (kemampuan tajwid) dan y (hasil membaca al-Quran) diuji korelasinya menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*, dan diperoleh hasil $r_{xy}0,567$. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 30 maka didapatkan nilai r_{tabel} dengan taraf taraf signifikan 5% sebesar 0,361.

Pada taraf signifikan 5% diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari $r_{tabel}0,361$ yakni $0,567 > 0,361$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_o) ditolak. Artinya ada hubungan kemampuan tajwid dengan hasil membaca al Quran santri ponpes hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019.

Kemudian, dari tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,567 berada diantara nilai 0,400 sampai dengan 0,600, sehingga diketahui bahwa pengaruh variabel x (kemampuan tajwid) terhadap variabel y (hasil membaca al-Quran) tergolong sedang.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefesien determinasi, kemampuan tajwid mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 32,1% dalam mempengaruhi hasil membaca al-Quran pada santri ponpes hidayatul Quran Tahun Pelajaran . 2018/2019.. Kemudian 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dalam diri maupun luar diri

yang meliputi lingkungan pondok, sekolah, dan masyarakat yang dapat me'mpengaruhi Hasil membaca al-Quran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Tajwid berpengaruh terhadap Hasil membaca al-Quran santri ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019. Meskipun hubungan antara keduanya tergolong sedang, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa ada hubungan kemampuan Tajwid dengan Hasil membaca al Quran santri ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil analisis data menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* diperoleh harga $r_{xy}0,567$ lebih besar dari r_{tabel} signifikan 5% dengan harga $0,361$, yakni $0,567 > 0,361$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan arah hubungan positif, dan tingkat hubungan sedang.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefisien determinasi, Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hubungan Kemampuan Tajwid dengan hasil membaca al-Quran santri ponpes Hidayatul Quran Tahun Pelajaran. 2018/2019. Meskipun hubungan antara keduanya tergolong sedang, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan karena Kemampuan tajwid merupakan salah satu faktor ektern yang berpengaruh terhadap hasil membaca al Quran.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para santri untuk dapat mengikuti pengajian kitab tajwid yang telah diajarkan diponpes hidayatul Quran yakni kitabnya kitab Hidayatusibyan.
2. Diharapkan kepada para ustad maupun Ustadzah untuk memberikan penilaian ketika membaca al-Quran dengan lebih memperhatikan 3 aspek yaitu: Tajwidnya, Makharijul huruf, dan panjang pendeknya. agar para santri lebih baik lagi dalam membaca al-Qurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Soenarto. *Pelajaran Tajwid*. Jakarta: Bintang Terang, 1988.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan praktis menghafal Al-quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan praktis menghafal Al-quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Edi kusnadi, *op.cit.*
- <file:///E:/pengertian%20kemampuan.pdf>
- Imam Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid*. Gontor Ponorogo: Trimurti press, 1995.
- Kamus Besar bahasa indonesia.
- Kitab Hidayatussibyan
- Muhammad Amin Suma. *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Amin Suma. *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Mustakim dan Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Oemar hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi aksara, 2011.
- Q.S. Al-‘Alaq: 1-5
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam mulia, 2005.
- Rini Astuti. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Vol. 7 No. 2, (November 2013).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya,2012.

Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2009.

Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Zuhairi dkk., *Karya Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

profil pondok pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 13 mei 2019

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: alfabeta, 2015.

Nomor : B-3159/In.28.1/J/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONPES HIDAYATUL QURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **LINDAWATI**
NPM : 1501050119
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN ILMU TAJWID DENGAN
PRESTASI MEMBACA AL QURAN SANTRI PONPES HIDAYATUL
QURAN TP 2018/2019

untuk melakukan *pra-survey* di PONPES HIDAYATUL QURAN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2018

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



(Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP. 19781222 201101 2 007

Nomor : B-0557 /In.28.1/J/PP.00.9/3/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

11 maret 2019

Kepada Yth:

1. Sudirin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

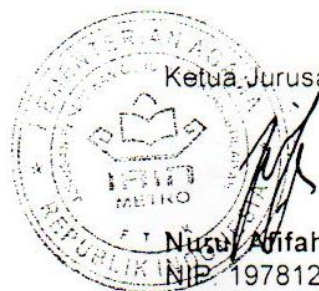
Nama : Lindawati
NPM : 1501050119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Kemampuan Tajwid Dengan Hasil Membaca Al-Qur'an
Santri Ponpes Hidayatul Qur'an TP.2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PGMI,

Nuzul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

SURAT TUGAS

Nomor: B-1377/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **LINDAWATI**
NPM : 1501050119
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di PONPES HIDAYATUL QUR'AN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN HASIL MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES HIDAYATUL QUR'AN TP. 2018/2019".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Mei 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

19670531 199303 2 003

Nomor : B-1378/In.28/D.1/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONPES HIDAYATUL
QUR'AN
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1377/In.28/D.1/TL.01/05/2019,
tanggal 14 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **LINDAWATI**
NPM : 1501050119
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONPES HIDAYATUL QUR'AN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN HASIL MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES HIDAYATUL QUR'AN TP. 2018/2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 14 Mei 2019
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN AL-JALAL
PONDOK PESANTREN

HIDAYATUL QUR'AN

SK MENHUMHAM NO.0031359.AH.01.04 TH.2015

Alamat: Samping Kampus 2 IAIN Metro, Banjarrejo 38 B, Kec. Batang Hari, Kab. Lampung Timur. CP. 081541067884

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menerangkan bahwa:

Nama : LINDAWATI

NPM : 1501050119

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN HASIL
MEMBACA AL QUR'AN SANTRI PONPES HIDAYATUL
QUR'AN TP.2018/2019

Berdasarkan surat Nomor :B-1377, tertanggal 14 Mei 2019 Prihal: Izin Izin Research (Izin Riset) lapangan, mahasiswa tersebut di atas benar-benar melaksanakan **Riset** di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an sesuai prosedur yang telah di tentukan

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mana mestinya.

Banjarrejo, 21 Mei 2019

Pengasuh Pondok Pesantren



Ky. Jalaludin Duritno, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Lindawati
 NPM : 1501050119
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : PGMI
 Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN TAJWID DENGAN HASIL
 MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES HIDAYATUL
 QUR'AN TP. 2018/2019

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.

Metro, 15 Juni 2019
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I.
 NIP. 19781222 201101 2 007

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-396/In.28/S/OT.01/06/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

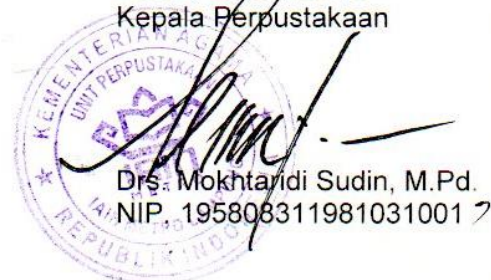
Nama : LINDAWATI
NPM : 1501050119
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501050119.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lindawati
 NPM : 1501050119

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/2019 /6				

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I

H. Sudirin, M.Pd
 NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lindawati
 NPM : 1501050119

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 20/06/2019		✓	- ACC BAB IV dan V - Lanjutkan ke penyuntingan satu	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II,

Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lindawati
 NPM : 1501050119

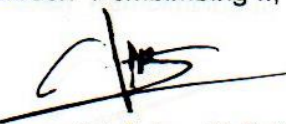
Jurusan : PGMI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Semin 12/06 2019			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi Sejauhnya bus ditinjau pua. pus. - faham lagi penggunaan hadap-hadap kapitel - Gariskan part note kesuri bagi meloman 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II,


Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lindawati
 NPM : 1501050119

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 19 / 2019 06			<ul style="list-style-type: none"> - Halaman ms gunakan foot note sesuai buku pedoman. - lingkari dengan ABSTRACT, motto dan kekinyaaan beriya - lingkari dg lampiran. lampiran 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I.
 NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II,

Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19720210 200701 1 034

Penulis Menyebarkan Angket di Ponpes Hidayatul Qur'an Kelas Sabrowi

(Diniah)



Santri Mengumpul angket ke penulis



Santri satu persatu maju Kedepan untuk Tes baca al-Qur'an







**Penulis Mewawancarai Pimpinan Ponpes Hidayatul Qur'an Kyai jalaluddin
Duritno M.pd.I**



Product Moment

No	Nama	x	y	xy	x²	y²
1	AHI	40	85	3400	1600	7225
2	AAH	33	70	2310	1089	4900
3	AHZ	28	90	2520	784	8100
4	BFR	30	85	2550	900	7225
5	DAI	34	85	2890	1156	7225
6	DPI	29	90	2610	841	8100
7	FRA	40	75	3000	1600	5625
8	FRZ	30	85	2550	900	7225
9	HUH	30	90	2700	900	8100
10	HHD	27	70	1890	729	4900
11	HZA	40	90	3600	1600	8100
12	IRA	35	80	2800	1225	6400
13	INR	27	70	1890	729	4900
14	KRA	29	85	2465	841	7225
15	LER	31	90	2790	961	8100
16	MAR	34	75	2550	1156	5625
17	LMH	29	90	2610	841	8100
18	LBH	30	90	2700	900	8100
19	GAN	32	70	2240	1024	4900
20	MFZ	33	90	2970	1089	8100
21	MRA	27	70	1890	729	4900
22	NCK	26	70	1820	676	4900
23	NHC	30	70	2100	900	4900
24	NMH	32	70	2240	1024	4900
25	MSA	40	80	3200	1600	6400
26	NKA	27	70	1890	729	4900
27	RFD	32	90	2880	1024	8100
28	RWI	36	86	69055	27547	177175
29	RHP	32	75	2400	1024	5625
30	AKN	31	90	2790	53429	8100
Jumlah		954	2426	143300	109547	368075
		x	y	xy	x²	y²

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarat Signifikan		N	Tarat Signifikan		N	Tarat Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Lindawati, dilahirkan di Desa Bambukuning,

Kec. Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan pada tanggal 19 mei 1997, yang

merupakan anak Tunggal dari pasangan Bapak Munawer dan Ibu titin (Alm).

Pendidikan Dasar Penulis di sekolah Dasar (SD)

05 Negeri Batin selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke madrasah Tsanawiyah (MTS) di pondok pesantren Miftakhul Jannah di bedeng way kanan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan (SMK, Adm) di pondok pesantren Husnul Amal dikotabumi lampung utara pada tahun 2015. Setelah lulus pendidikan SMK, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai semester 1 Tahun akademik 2015/2016.